

TAJUK RENCANA

Tertib Prokes, Garda Utama Cegah Pandemi

PENGENALAN protokol kesehatan sudah berlangsung cukup lama, sekitar 8 bulan. Namun, disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan (prokes) yang menjadi kunci pengendalian penularan Covid-19, hingga saat ini masih sangat rendah. Padahal, kepatuhan untuk tertib dalam bermasker, mencuci tangan dan menjaga jarak, sangat diperlukan dari masyarakat, untuk memutus mata rantai penyebaran virus Korona.

Menjadi tidak aneh ketika dalam libur tahun baru pelanggaran mematuhi prokes masih cukup tinggi angkanya. Paling tidak, Satpol PP DIY menemukan 999 pelanggaran prokes. Menurut Kepala Satpol PP DIY Noviar Rahmad, pada 1 Januari diketemukan 549 pelanggaran dan 2 Januari 450 pelanggaran. Dan pelanggaran umumnya dilakukan wisatawan dari luar DIY. (KR, 3/1)

Ini harus menjadi keprihatinan bersama. Mengingat angka kasus positif di DIY juga terus meningkat. Dalam lima hari terakhir mulai 29 Desember 2020 hingga 3 Januari 2021, angkanya berada di 11.320, 11.602, 11.898, 12.161 dan 12.679. Artinya dari kasus positif ini bisa dihitung berapa kasus baru di DIY dalam lima hari saja.

Mengapa tampaknya sulit menerapkan prokes di DIY? Sejatinya bukan hanya di DIY, namun secara umum sulit diterapkan. Pasalnya, belum ada keteladanan dan konsistensi pimpinan dalam menjalankan protokol kesehatan terutama dalam penerapan masker dengan benar. Sehingga, perilaku hidup sehat bisa dijalankan dengan baik.

Adalah realita, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat ada 19% dari 90.967 responden BPS tidak patuh protokol kesehatan karena mengikuti atasan. Hal ini diungkap Kepala BPS Kecuk Suhariyanto dalam rilis survei yang dilakukan di BPS. "Ada 19% warga tidak

menerapkan protokol karena aparat atau pimpinan tidak memberikan contoh," kata Kepala BPS Kecuk Suhariyanto dalam konferensi pers rilis survei 'Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19' secara daring dari Gedung BNPB, Jakarta, akhir September silam. Adalah realita pula ketika kepatuhan masyarakat menurun dan kendur dengan 3M, kasus Covid-19 disebut Ketua Satgas Penanganan Covid-19 Doni Monardo menjadi tinggi. (KR, 28/12).

Apa arti semua ini? Perlu ada pendidikan untuk mengubah perilaku masyarakat kita menjadi masyarakat tertib. Secara bahasa definisi, pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Apakah pendidikan yang diperoleh masyarakat selama ini belum bisa mengubah sikap dalam usaha mendewasakan manusia? Mungkin juga belum bisa menjadikan pemimpin sebagai teladan? Atau untuk menegakkan prokes perlu diberikan sanksi yang lebih lagi? Tidak sekadar sanksi denda atau sanksi sosial?

Memang dalam waktu dekat, vaksinasi mulai dilaksanakan. Namun tertib prokes tidak bisa ditinggalkan, diabaikan karena tetap menjadi garda utama dan terdepan. Masyarakat harus tahu bila vaksin bukan mantra sakti pelenyap Covid-19. Dengan 181 juta penduduk Indonesia yang akan divaksinasi, perlu waktu cukup lama, tidak bisa *sim salabim* dalam waktu singkat dan kemudian Korona sirna.

Artinya, pada masa ini, kepatuhan dan ketertiban pada prokes tidak bisa ditinggalkan. Pemerintah juga tidak boleh abai apalagi kendur dalam penegakan prokes. Kedisiplinan masyarakat menerapkan prokes, adalah ujung tombak. Untuk memahami semua ini, perlu pendidikan yang baik. □

Kementerian Agama dan Penguatan Toleransi

HARI Amal Bakti (HAB) Kementerian Agama (Kemenag) RI ke-75 tepatnya 3 Januari 2021 diharapkan menjadi momentum penting dalam tugas mulia merajut toleransi. Ketika masyarakat dihadapkan dengan ancaman intoleransi, kebencian, dan fitnah, diperlukan penguatan kerukunan dengan menyebar pesan damai dan persahabatan. Pelantikan Menteri Agama yang baru, diharapkan bisa menyejukkan dan memberi pesan damai di tengah perbedaan yang ada.

Pro-kontra pada tokoh yang dipercaya menduduki posisi Menteri adalah hal yang biasa, namun diharapkan jangan sampai menambah kontroversi. Fokus kerja pada penguatan kerukunan umat beragama, akan membuat citra Kementerian Agama semakin baik dan dipuji oleh masyarakat. Konsep kerukunan yang digagas Prof Mukti Ali ketika memimpin Kemenag tahun 70-an, perlu diimplementasikan kembali oleh Menteri Agama yang baru.

Trilogi Kerukunan

Ide cemerlang digagas Mukti Ali waktu itu dengan menyampaikan konsep 'trilogi kerukunan' untuk mewujudkan kondisi rukun dan toleran dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Konsep 'trilogi kerukunan' tersebut mencakup tiga aspek: rukun internal umat beragama, rukun antarumat beragama, dan rukun antarumat beragama dengan pemerintah. Menurut Mukti Ali, kalau Kemenag berhasil mewujudkannya, menjadi prestasi penting bagi bangsa dan negara. Karena implementasinya, akan membuat masyarakat saling menghargai, hidup damai di tengah perbedaan, menghindari fitnah dan kebencian.

Salah satu usaha yang dilakukan Mukti Ali dalam mewujudkan trilogi kerukunan, dengan meningkatkan dialog agama secara kontinyu. Dialog menjadi kata kunci untuk menghilangkan kebencian, prasangka buruk, fitnah dan permusuhan. Suasana damai, toleran

Hamdan Daulay

dan rukun bisa terwujud manakala ada kemauan dialog dan menghargai perbedaan. Sikap merasa paling benar dan melihat orang yang berbeda sebagai musuh dan harus 'dibinasakan', sangat berbahaya dalam usaha penguatan kerukunan.

Gagasan Mukti Ali tentang kerukunan, masih tetap relevan dilaksanakan saat ini. Esensi kerukunan menurut



KR-JOKO SANTOSO

Mukti Ali haruslah ada ketulusan dalam dialog, menghargai perbedaan dan menghargai kelompok minoritas. Kalau tidak ada ketulusan dalam dialog, tidak bisa menghargai perbedaan, dan memberi perlakuan tidak adil pada kelompok minoritas, akan membuat kerukunan semakin rapuh.

Kesungguhan mewujudkan kedamaian dan kerukunan yang kokoh di tengah masyarakat haruslah sesuai dengan keadilan sosial sebagaimana yang diamanahkan Pancasila. Semua warganegara, walaupun minoritas, berbeda agama, berbeda aspirasi politik, tetap diperlakukan dengan berkeadilan. Dengan demikian pesan-pesan luhur

yang diamanahkan Pancasila tidak hanya sebatas retorika, namun benar-benar diwujudkan dalam praktik nyata. Munculnya berbagai kegaduhan dan potensi konflik selama ini, karena faktor masih adanya perlakuan kurang adil yang dirasakan kelompok yang berbeda, minoritas dan terpinggirkan.

Intoleransi

Merawat toleransi dan kerukunan membutuhkan kesabaran dan keuletan yang tinggi, jangan sampai terjebak politik adu domba di tengah perbedaan yang ada. Apalagi di tengah masyarakat begitu banyak paham dan keyakinan yang berkembang, mulai dari yang toleran sampai radikal. Menghadapi begitu banyak paham dan aliran yang berkembang di masyarakat tentu diperlukan kearifan, kejujuran, dan perlakuan yang adil. Jangan sampai kebijakan yang dibuat justru memperkeruh suasana.

Tindakan intoleransi terhadap kelompok lain, karena perbedaan politik, keyakinan, etnis, budaya dan lain-lain, kini semakin marak di tengah masyarakat. Diperlukan komunikasi santun dan sentuhan menyejukkan semua pihak agar bisa bersama-sama merawat toleransi dan kerukunan yang sudah ada selama ini. Jangan sampai ada kelompok yang disisihkan, yang membuat mereka semakin menjauh. Bahkan membuat semakin rumit dan melelahkan. □

**) Dr Hamdan Daulay MSi MA, Dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirinkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email: opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.



Pikiran Pembaca

Pikiran Pembaca terbuka bagi siapa saja. Naskah dikirim ke kantor Redaksi Kedaulatan Rakyat, Jalan Margo Utomo (P Mangkubumi) 40-42 Yogyakarta 55232 Fax (0274) 563125 Telp (0274) 565685 (Hunting) atau melalui email pikiranpembaca@gmail.com. Naskah dilengkapi fotokopi atau scan identitas diri berikut nomor telepon yang bisa dihubungi. Isi tanggung jawab penulis.

Lagu Sambut Tahun Baru 2021

TERDORONG untuk membantu pemerintah dan masyarakat dalam mensosialisasikan perayaan tahun baru 2021 dengan tidak mengadakan pesta petasan/kembang api, arak-arakan, pawai dan karnaval serta tetap mematuhi protokol kesehatan dengan menerapkan 3 M (Mencuci tangan, Memakai masker dan Menjaga jarak), penulis membuat lagu 'Tahun Baru 2021' di akhir tahun 2020 kemarin, dan mengunggahnya di YouTube melalui channel Drs Mardiyah diya pada hari Rabu, 30 Desember 2020. Pada hari pertama tahun 2021 telah diputar lebih dari 350 kali oleh nitzten.

Lagu berdurasi 5 menit 52 detik ini juga telah diadopsi oleh BKKBN Pusat dan diunggah di Aplikasi Si LiLi Keren BKKBN pada hari Jumat, 1 Januari 2021. Sama halnya di YouTube, di Aplikasi SiLiLi, lagu Tahun Baru 2021 telah dibuka ratusan kali, di-share dan mendapat komentar puluhan kali dari Penyuluh KB, kader Instansi Masyarakat Pedesaan (IMP) serta kader Kelompok Kegiatan (PKtan) Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Lansia (BKL), Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) dan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R).

Lagu Tahun Baru 2021 yang musiknya digarap oleh La-Tahzan Panjatan dan videoklipnya digarap oleh Orikis Video Pongangan. Sentolo ini dibawakan vokalis penyanyi lokal Pak Nduut/Drs Mardiyah (Penulis) dan Fina Fasanda. Sementara penari latarnya

adalah Grup Senam Hapimoms dari Pedukuhan Pakelan, Kalurahan Sumber Arum, Kapanewon Moyudan Kabupaten Sleman serta Goweser dari Bantul dan Kulonprogo. Turut terlibat dalam pembuatan videoklip yang disuplai dari Bendung Kamjoro ini adalah Babinsa dan Babinkamtibmas Kalurahan Tuksono serta Pokdarwis setempat.

Inti dari lagu yang juga telah disebarluaskan di media sosial (facebook, instagram dan whatsapp) ini mengajak pada seluruh warga masyarakat untuk menyambut tahun baru 2021 dengan penuh kegembiraan, dengan semangat dan harapan baru untuk hidup lebih baik. Tentu saja dengan gaya dan cara hidup baru, yakni hidup bersih, sehat, rajin olahraga, makan minum dengan menu gizi seimbang serta menerapkan protokol kesehatan untuk mengantisipasi pandemi Covid-19 yang belum reda. Terkait dengan itu, lagu ini juga menyarankan masyarakat sesuai maklumat Kapolri No Mak/4/2020 untuk menyambut tahun baru tidak dengan pesta kembang kembang api, arak-arakan, pawai dan karnaval

Harapannya, di tahun 2021, selain virus Korona segera sirna, dengan semangat baru, jiwa baru yang dibarengi dengan rajin kerja, kerja keras dan kerja cerdas, bangsa kita bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju dan jaya di masa depan. Semoga.

**) Drs Mardiyah, Kepala Bidang Pengendalian Penduduk Dinas PMD Dalduk dan KB Kabupaten Kulonprogo.*

Covid-19 dan Ilusi Pergantian Tahun

PERGANTIAN tahun baru saja terjadi. Namun pergantian tahun 2020 menjadi 2021 ini sedikit berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Banyak orang tidak membuat pesta dan mudik untuk berkumpul dengan keluarga. Alasannya, pandemi covid-19.

Tentu saja peristiwa pergantian tahun yang berbeda menjadi trending topic. Tidak mengherankan! Pasalnya pandemi Covid-19 memaksa segala aspek kehidupan berubah. Termasuk pada perayaan malam tahun baru, publik dilarang untuk membuat pesta yang berpotensi menyebarkan kerumunan. Selain itu pengawasan terhadap arus mudik juga diperketat melalui kewajiban membawa hasil rapid test-antigen.

Ironisnya, masih ada saja yang melanggar larangan merayakan malam pergantian tahun tersebut. Tragisnya, hal itu didasari sebuah keyakinan bahwa Covid-19 sudah melemah dan bahkan akan segera berakhir. Satu hal yang mengkhawatirkan ialah bahwa ilusi-ilusi seperti itu banyak tersebar di medsos dan diyakini publik secara naif.

Publik ada yang memaknai pergantian tahun 2021 tidak sekadar pergantian tahun sebagaimana biasanya. Peristiwa tersebut juga merupakan momentum untuk menyemai harapan agar Covid-19 yang melanda dunia sejak akhir 2019 agar segera berlalu. Tahun 2020 menjadi tahun cukup berat, revolusi kehidupan besar-besaran terjadi pada tahun ini. Covid-19 tidak hanya mengusik masalah kesehatan, sendi-sendi kehidupan lain juga terkena imbasnya.

Gaya hidup sehat, reorientasi ruang virtual, dan adaptasi kebiasaan terhadap situasi baru menjadi kebutuhan sekaligus tren. Adaptasi kebiasaan baru tersebut tidak hanya merespons de-

Thoriq Tri Prabowo

sakan revolusi industri 4.0 dan konsep *society* 5.0 melainkan merespons Covid-19 yang angka positifnya masih terus bertambah sampai dengan saat ini. Dengan segala peristiwa yang terjadi karena covid-19 tersebut, maka tidak mengherankan apabila publik menjadi frustrasi dan mengalami delusi bahwa Covid-19 akan berakhir bersamaan dengan peristiwa pergantian tahun.

Memang tidak salah berharap agar covid-19 dapat berakhir pada tahun 2021 ini, akan tetapi berharap saja tidaklah cukup. Apalagi menganggap bahwa covid-19 akan berakhir dengan sendirinya tahun ini. Pergantian tahun tidak akan menghentikan laju Covid-19. Partisipasi publik yang dengan ketat menerapkan protokol kesehatan lah yang akan segera mengakhiri. Covid-19 tidak mengenal sistem kalender dan pergantian tahun. Namun publik mengetahui betul bagaimana cara untuk memutus mata rantai persebaran Covid-19.

Menerapkan serangkaian protokol kesehatan memanglah melelahkan dan menjenuhkan. Namun suka atau tidak itulah satu-satunya cara untuk segera keluar dari teror Covid-19. Rasa lelah dan bosan tersebut adalah pil pahit yang harus ditelan. Publik tidak boleh lengah sedikitpun terhadap virus yang sudah merenggut banyak jiwa tenaga kesehatan, saudara, teman, dan orang-orang terdekat.

Peristiwa pergantian tahun sebaiknya tidak sekadar momentum untuk berharap

apalagi delusi, melainkan momentum untuk melakukan sesuatu agar badai Covid-19 ini lekas berlalu. Harapan tersebut akan menjadi lebih produktif dan berimplikasi nyata apabila disertai dengan penguatan komitmen taat protokol kesehatan. Peristiwa pergantian tahun akan menjadi kontraproduktif apabila momentum tersebut hanya diisi dengan berharap namun abai terhadap protokol kesehatan.

Kita harus melangkah dengan sikap optimis di tahun baru, di tengah-tengah pesimisme publik akan ketidakjelasan mengenai akhir dari krisis akibat Covid-19. Akan tetapi, jangan sampai optimisme tersebut justru membawa petaka karena ilusi yang ditimbulkannya. Sampai kapan pun publik masih tetap dalam masa peperangan sampai dengan Covid-19 benar-benar hengkang dari bumi. *Selamat tahun baru dan jangan lelah mengencangkan tali masker!*

**) Thoriq Tri Prabowo MIP, Dosen Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

Pojok KR

Ratusan warga Kudus diungsikan karena kebanjiran
-- Ya Rabb, kuatkan saudara kami menghadapi musibah ***

Lowongan CPNS Guru 2021 dialihkan PPPK
-- Hati-hati, jangan bikin gundah yang sudah mengabdikan ***

Ganjar semangati nakes dan pengganti kubur
-- Pikirkan pula penambahan 'amunisi'

Beraba

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019). **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurinya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Bakoro Jati Prabowo SSoS.

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percetakan:** Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM. **Bank:** Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro: **Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan: H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. **Semarang:** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro: Isdiyanto Isman SIP. **Banyumas:** Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro: Driyanto.

Klaten: Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro: Sri Warsiti. **Magelang:** Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro: Drs M Thoha. **Kulonprogo:** Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd Kepala Biro: Asrul Sani. **Gunungkidul:** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.

Kedaulatan Rakyat

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afifti, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Drs Sihono HT, Agung Purwardono. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grasis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankrkyk2@yahoo.com, iklankrkyk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'. Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display. Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris). Rp 12.000,00/baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300% dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%